

## Implementation of Occupational Safety Standards by Public Area Attendants at Department Style Hotels in Bali

Putu Bella Anggreni<sup>1</sup>, Ni Ketut Iswarini<sup>2\*</sup>, Made Uttari Pitanatri<sup>3</sup>  
Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Ni Ketut Iswarini [ketut.iswarini@gmail.com](mailto:ketut.iswarini@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Occupational Safety and Accidents, Public Area, Personal Protective Equipment (PPE)

*Received* : 29 August

*Revised* : 21 September

*Accepted*: 25 October

©2024 Anggreni, Iswarini, Pitanatri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of occupational safety standards by public area attendants, Department Style Hotel X. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out using descriptive comparative qualitative methods between high-risk occupational safety standards (High Risk Task) and their implementation by public area attendants, Department Style. The results of the study showed that full compliance (100%) in maintaining cleanliness and dryness of the floor, installing "wet floor" signs, using stairs in hard-to-reach areas, understanding the use of machines, and managing the area by two public area attendants. However, compliance with the use of masks, gloves, checking cables and machines before use, and using safety equipment was still below 100%. Factors that influence this non-compliance include haste, discomfort in using PPE (Personal Protective Equipment), and lack of inspection of the condition of the equipment.

## Penerapan Standar Keselamatan Kerja oleh Public Area Attendant pada Department Style Hotel di Bali

Putu Bella Anggreni<sup>1</sup>, Ni Ketut Iswarini<sup>2\*</sup>, Made Uttari Pitanatri<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Ni Ketut Iswarini [ketut.iswarini@gmail.com](mailto:ketut.iswarini@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Keselamatan Dan Kecelakaan Kerja, Public Area, Alat Pelindung Diri (APD).

*Received :* 29 Agustus

*Revised :* 21 September

*Accepted:* 25 Oktober

©2024 Anggreni, Iswarini, Pitanatri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan standar keselamatan kerja oleh public area attendant, Department Style Hotel X. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif kualitatif antara standar keselamatan kerja yang beresiko tinggi (High Risk Task) dengan penerapannya oleh public area attendant, Department Style. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan penuh (100%) dalam menjaga kebersihan dan kekeringan lantai, pemasangan tanda "wet floor," penggunaan tangga pada area yang sulit dijangkau, pemahaman tentang penggunaan mesin, serta pengelolaan area oleh dua public area attendant. Namun, kepatuhan terhadap penggunaan masker, sarung tangan, pemeriksaan kabel dan mesin sebelum digunakan, serta penggunaan peralatan keselamatan masih di bawah 100%. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ini meliputi ketergesa-gesaan, ketidaknyamanan dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), dan kurangnya pemeriksaan terhadap kondisi alat.

---

## PENDAHULUAN

Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap (Murdana, 2022; Pramesti et al., 2023; Sulistyawati et al., 2023). Disebabkan memberikan fasilitasi pelayanan, industri perhotelan juga sangat rentan akan terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Atau K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah aspek penting dalam industri perhotelan untuk melindungi keselamatan karyawan, tamu, dan aset hotel.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kecelakaan dan keselamatan kerja juga menjadi perhatian dari hotel salah hotel X. Salah satunya oleh *department housekeeping* atau *department style*. *Department style* merupakan *Department* yang memiliki interaksi yang cukup tinggi dengan *chemical* dan alat pembersih yang memiliki resiko dan bisa menyebabkan kecelakaan kerja (Ciptasari et al., 2024; Liestiandre, 2021; Murdana, 2021). *Department Style* adalah *department* yang mempunyai tanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan kenyamanan seluruh area hotel. *Department* ini dibagi menjadi beberapa seksi diantaranya *room section*, *public area*, *florist*, *laundry* dan *uniform*. *Department Style* dalam melaksanakan tugasnya memiliki *High Risk Task* untuk keselamatan kerja bagi karyawannya yaitu menggunakan masker ketika menangani bahan kimia asam tinggi seperti natrium, Hcl, dan sebagainya. Selain bahan kimia *Housekeeping* juga berpotensi mengalami kecelakaan kerja pada saat membersihkan area permukaan yang tinggi seperti glasses, furniture maka perlu yang menggunakan tangga dan sabuk pengaman.

Berdasarkan penelitian awal kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi dari tahun ke tahun adalah iritasi akibat *chemical* dan tergelincir. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penggunaan *hand glove* saat sedang menggunakan *chemical* yang menyebabkan terkelupasnya kulit pada tangan dan berdampak pada hilangnya sidik jari sehingga sulit dalam melaksanakan *finger print*. *Pable wash* yang licin juga menyebabkan adanya kecelakaan kerja berupa tergelincirnya *public area attendant* pada saat bekerja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan standar keselamatan kerja oleh *public area attendant* di *department style* hotel X. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penerapan standar keselamatan kerja oleh *Public Area Attendant*.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif kualitatif untuk melakukan perbandingan antara standar keselamatan kerja yang beresiko tinggi (*High Risk Task*) dengan fakta hasil observasi terkait data empiris

penerapan standar keselamatan kerja oleh *public area attendant*. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh *public area attendant* dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja, dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian. wawancara untuk mengetahui mengetahui penerapan keselamatan kerja pada *department style*. dan studi dokumentasi sebagai pendukung kedua Teknik sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi maka dapat dipaparkan data yang berkaitan dengan penerapan keselamatan kerja di hotel X. Berdasarkan hasil observasi alat keselamatan kerja dan kondisi alat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat Keselamatan Kerja Dan Kondisi Alat

No	Nama Alat Keselamatan Kerja	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Layak	Tidak Layak	
1	<i>Hand Glove</i>	12 Pack	12 Pack	-	
2	<i>Safety Helmet</i>	4 Pcs	4 Pcs	-	
3	<i>Wet Floor Sign</i>	60 Buah	40 Buah	20 Buah	Terdapat 20 buah <i>wet floor sign</i> yang tidak layak pakai karena terdapat tulisan yang sudah ilang dan ada juga papan yang sudah rusak
4	<i>Body Harness</i>	6 Buah	4 Buah	2 Buah	2 buah <i>body harness</i> tidak layak pakai karena tidak sesuai dengan <i>standart</i> dan sudah rusak
5	Masker	200 Pcs	200 Pcs	-	
6	<i>Tangga Multi Purpose</i>	1 Buah	-	1 Buah	Terdapat 1 buah tangga dengan kondisi yang sudah tidak layak pakai dikarenakan kondisi ketika di gunakan sudah goyang
7	<i>Tangga A-Ladder Step</i>	10 Bh	5 Buah	5 Buah	Terdapat 5 buah tangga jenis <i>A-Ladder Step</i> yang sudah tidak layak digunakan karena engsel pengganjal sudah patah
8	Tali Pengaman	3 Pcs	2 Pcs	1 Pcs	Terdapat 1 pcs tali pengaman tidak layak digunakan karena tidak sesuai dengan <i>standart</i>
9	<i>Safety Shoes</i>	4 Pasang	4 pasang	-	

Sumber: *Supervisor Public Area Hotel X (data diolah,2024)*

Adapun data yang diperoleh berasal dari hasil observasi dengan menggunakan observation checklist yang berpedoman kepada standar keselamatan kerja yang beresiko tinggi (*High Risk Task*) di hotel X dapat di lihat pada table 2.

Tabel 2. Perbandingan Penerapan Standar Keselamatan Kerja (*High Risk Task*) dengan Data Empiris Penerapan Standar Keselamatan Kerja oleh *Public Area Attendant* Di Hotel X

N O	Keselamatan kerja yang beresiko tinggi ( <i>High Risk Task</i> )	SENYATANYA						PRESENTASE		KETERANGAN
		PA 1		PA 2		PA 3		Ya	Tidak	
		1	2	1	2	1	2			
1	Menjaga lantai tetap bersih dan kering	√	√	√	√	√	√	100%	0 %	<i>Public area Attendant</i> sudah menjaga lantai tetap bersih dan kering dengan cara ketika ada kotoran segera di sapu dan ketika ada tumpahan air <i>Public area attendant</i> segera datang untuk mengepel.
2	Memasang <i>wet floor sign</i> ketika lantai basah	√	√	√	√	√	√	100 %	0 %	<i>Public area Attendant</i> sudah memasang <i>wet floor sign</i> ketika lantai basah atau ketika lantai dalam keadaan lembab
3	Menggunakan tangga untuk daerah yang sulit dijangkau	√	√	√	√	√	√	100 %	0 %	<i>Public area attendant</i> selalu menggunakan tangga saat membersihkan area yang sulit terjangkau tetapi terkadang terdapat tangga yang tidak <i>proper</i>

4	Mengetahui cara dan petunjuk dalam penggunaan mesin	√	√	√	√	√	√	100 %	0 %	<i>Public area attendant</i> sudah mengetahui cara dalam menggunakan mesin dengan cara di beri pelatihan sebulan sekali
5	Memeriksa keadaan kabel dan mesin sebelum digunakan	-	√	√	-	-	-	33 %	67 %	Masih terdapat <i>Public area attendant</i> tidak memeriksa keadaan mesin atau kabel ketika akan menggunakan.
6	Menggunakan masker saat membersihkan daerah berdebu dan menggunakan bahan kimia dengan tingkat keasaman tinggi seperti natrium dan HCL, dan lain-lain	-	√	-	-	-	√	33 %	67 %	Masih terdapat <i>Public area attendant</i> yang tidak menggunakan masker karena mereka merasa tidak leluasa saat bernafas.
7	Menggunakan <i>hand glove</i> saat menggunakan <i>chemical</i>	√	√	√	-	-	-	50 %	50 %	Masih terdapat <i>Public area attendant</i> yang tidak menggunakan <i>hand glove</i> karena tidak terbiasa menggunakan <i>hand glove</i> dan ada juga sering terburu-buru sehingga lupa menggunakan <i>hand glove</i>

8	Menggunakan <i>safety equipment</i> seperti <i>body harness, safety shoes, safety helmet</i> , dan tali pengaman saat membersihkan area yang beresiko terjatuh	√	√	-	√	-	√	67 %	33 %	Masih terdapat <i>Public area attendant</i> yang tidak menggunakan <i>safety equipment</i> karena terburu-buru sehingga lupa mengambil dan menggunakan <i>safety equipment</i>
9	Satu area/ <i>section</i> ditangani oleh 2 orang	√	√	√	√	√	√	100 %	0 %	Setiap <i>section</i> yang ada di <i>public area</i> sudah ditangani oleh 2 orang

Sumber: observasi dengan *public area attendant* (data diolah,2024)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa terdapat standar yang sudah dilakukan dan belum dilakukan. Standar yang sudah dilakukan ada 5 yaitu menjaga keadaan lantai tetap kering dan bersih, memasang *wet floor*, menggunakan tangga saat membersihkan area yang tinggi, mengetahui cara dan petunjuk penggunaan mesin, dan setiap *section/ area* di tangani oleh 2 orang *public area attendant*. Standar yang belum dilakukan ada 4 yaitu menggunakan masker, menggunakan *hand glove*, memeriksa keadaan kabel dan mesin, dan menggunakan *safety equipment*.

## PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terlihat bahwa standar keselamatan belum optimal diterapkan oleh *Public Area Attendant* di hotel X. Adapun standar yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Terdapat 5 standar keselamatan kerja yang sudah diterapkan yaitu:

1. Menjaga lantai tetap bersih dan kering. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebesar 100% *public area attendant* telah melakukan sesuai dengan standar. Hal ini dikarenakan mereka telah menjaga lantai agar tetap bersih dan kering dengan cara segera menyapu setiap ada kotoran yang jatuh dan langsung mengepel saat terjadi tumpahan air. Menjaga lantai tetap bersih dan kering memberikan dampak yang sangat positif bagi keselamatan dan kenyamanan di hotel. Hal ini juga didukung oleh faktor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Pahruzan (2014) yaitu berupa faktor fisik dan juga dipengaruhi dengan adanya aturan-aturan kerja dan disiplin kerja. Sehingga dapat meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan kerja bagi staf serta kecelakaan bagi tamu, seperti terpeleset di lantai yang basah.

2. Memasang *wet floor sign* ketika lantai basah. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebesar 100% *public area attendant* telah melakukan sesuai dengan standar. Hal ini dikarenakan mereka telah memasang *wet floor sign* ketika lantai basah atau ketika lantai dalam keadaan lembab. Memasang *wet floor sign* memberikan dampak yang sangat signifikan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja, baik bagi tamu maupun staf. Tindakan ini membantu meningkatkan kesadaran semua orang terhadap kondisi lantai yang licin dan berbahaya, sehingga mengurangi risiko terpeleset dan jatuh. Dengan adanya tanda peringatan ini, baik tamu maupun staf dapat lebih berhati-hati saat melintas di area tersebut, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman. Hal ini didukung dengan hasil inventarisasi jumlah persediaan *wet floor sign* sudah sangat mencukupi yaitu sebanyak 40 buah yang masih layak pakai. Hal ini juga didukung oleh faktor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Pahruzan (2014) yaitu berupa faktor fisik dan juga di pengaruhi dengan adanya aturan-aturan kerja.
3. Menggunakan tangga untuk daerah yang sulit dijangkau. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebesar 100% *public area attendant* telah melakukan sesuai dengan standar. Hal ini dikarenakan *public area attendant* selalu menggunakan tangga saat membersihkan area yang sulit terjangkau untuk memastikan semua bagian tetap bersih. Namun, terkadang terdapat tangga yang tidak *proper*, yang dapat mengakibatkan risiko kecelakaan kerja bagi *public area attendant*. Hal ini diperkuat dengan hasil inventarisasi alat keselamatan kerja yang menunjukkan bahwa dari total 11 tangga yang dimiliki, 6 di antaranya sudah tidak layak digunakan. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu memeriksa kondisi tangga sebelum digunakan, memastikan bahwa tangga tersebut stabil dan aman, guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan *public area attendant*. Hal ini juga didukung oleh faktor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Pahruzan (2014) yaitu berupa faktor fisik dan juga di pengaruhi dengan adanya aturan-aturan kerja.
4. Mengetahui cara dan petunjuk dalam penggunaan mesin. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebesar 100% *public area attendant* telah mengetahui cara dan petunjuk penggunaan mesin. Hal ini dikarenakan *Public area attendant* sudah mengetahui cara menggunakan mesin yang diperlukan melalui pelatihan yang diselenggarakan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa setiap *public area attendant* akan mengikuti *trainee* setiap satu bulan sekali tentang penggunaan mesin-mesin yang dipergunakan. Tujuannya adalah memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mengoperasikan peralatan dengan efisien dan aman, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menjaga keselamatan di lingkungan kerja. Hal ini juga didukung oleh faktor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Pahruzan (2014) yaitu berupa faktor psikologis dan juga di pengaruhi dengan adanya aturan-

aturan kerja dan kemampuan pekerja dalam mengetahui cara dan petunjuk penggunaan mesin.

5. Satu area/section ditangani oleh 2 orang. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebesar 100% standar ini sudah di jalankan. Hal ini dikarenakan setiap section yang ada di public area sudah ditangani oleh 2 orang *public area attendant*. Dengan adanya 2 orang di setiap area/section memungkinkan pemantauan dan pemeliharaan yang lebih efektif, dan menjaga standar kebersihan tinggi demi kenyamanan tamu. Selain itu, ini juga memastikan keselamatan staf dengan saling mengawasi dan memberikan bantuan antar rekan kerja. Hal ini juga didukung oleh faktor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Pahruzan (2014) yaitu berupa faktor psikologis dan juga di pengaruhi dengan adanya aturan-aturan kerja, dan kemampuan pekerja.

Terdapat 4 standar keselamatan kerja yang belum diterapkan yaitu:

1. Memeriksa keadaan kabel dan mesin sebelum digunakan. Seorang *Public Area Attendant* seharusnya memeriksa keadaan kabel dan mesin untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebesar 33% *public area attendant* telah melakukan pengecekan kabel dan mesin sebelum digunakan dan sebanyak 67% *public area attendant* belum melakukan tugasnya sesuai standar. Hal ini dikarenakan mereka terburu-buru dalam melakukan tugasnya sehingga tidak sempat untuk mengecek kondisi kabel dan mesin tersebut dan terkadang mereka hanya bertanya kepada *public area attendant* yang lainnya mengenai kondisi mesin tersebut. Sehingga hal ini dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti tersetrum akibat adanya kerusakan kabel yang tidak diketahui. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa sebelum menggunakan mesin, *public area attendant* sudah memakai APD (Alat Pelindung Diri) yang tersedia. Kedua, pastikan setiap mesin dilengkapi dengan ELCB (*Earth-Leakage Circuit Breaker*) yang berfungsi dan aktif, sehingga mesin akan mati otomatis jika terjadi korsleting kecil. Hal ini juga didukung oleh faktor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Pahruzan (2014) yaitu berupa faktor fisikologis dan juga di pengaruhi dengan adanya aturan-aturan kerja, disiplin kerja.
2. Menggunakan masker saat membersihkan daerah berdebu dan menggunakan bahan kimia dengan tingkat keasaman tinggi seperti natrium dan HCL, dan lain-lain. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebesar 33% *public area attendant* telah menggunakan masker sesuai standar dan sebanyak 67% *public area attendant* belum melakukan sesuai standar Hal ini disebabkan oleh anggapan mereka bahwa penggunaan masker menghalangi kebebasan bernapas dengan leluasa dan nyaman. Berdasarkan hasil inventarisasi jumlah persediaan masker di *store style* sudah sangat mencukupi, yaitu sebanyak 200 pcs. Dengan melihat jumlah persediaan masker tersebut, seharusnya *public area attendant* dapat menggunakan masker saat membersihkan area yang berdebu maupun

saat menangani bahan kimia dengan tingkat keasaman tinggi. Penggunaan masker penting untuk mencegah masalah pernapasan, seperti sesak napas atau gangguan pernapasan lainnya akibat menghirup debu atau aroma keras dari bahan kimia yang digunakan, sehingga akan mengurangi dampak negatif dalam jangka panjang. Hal ini juga didukung oleh faktor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Pahruzan (2014) yaitu berupa faktor psikologis dan faktor kimia selain itu juga di pengaruhi dengan adanya aturan-aturan kerja, dan disiplin kerja.

3. Menggunakan *hand glove* saat menggunakan *chemical*. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebesar 50% *public area attendant* telah menggunakan *hand glove* sesuai standar dan sebanyak 50% *public area attendant* belum melakukan sesuai standar. Hal ini dikarenakan beberapa *public area attendant* tidak terbiasa menggunakan *hand glove*, dan ada juga yang sering kali terburu-buru dalam menjalankan tugasnya sehingga mereka kerap lupa untuk mengenakan *hand glove* tersebut. Berdasarkan hasil inventarisasi jumlah persediaan *hand glove* sudah sangat mencukupi yaitu sebanyak 12 pack. Dengan melihat jumlah *hand glove* tersebut seharusnya seorang *public area attendant* menggunakan *hand glove* saat menangani *chemical* agar tidak terjadinya kecelakaan kerja akibat iritasi terhadap *chemical* yang digunakan sehingga menyebabkan susah melakukan *finger print* karena terkelupasnya kulit pada jari tangan. Hal ini juga didukung oleh faktor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Pahruzan (2014) yaitu berupa faktor psikologis, dan faktor kimia selain itu juga di pengaruhi dengan adanya aturan-aturan kerja, dan disiplin kerja.
4. Menggunakan *safety equipment* seperti *body harness*, *safety shoes*, *safety helmet*, dan tali pengaman saat membersihkan area yang beresiko terjatuh. Hal ini di karenakan mereka terburu-buru dalam mengambil suatu pekerjaan sehingga lupa menggunakan *safety equipment* dan ada juga dari mereka yang beranggapan menggunakan *safety equipment* terlalu rumit. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebesar 67% *public area attendant* telah menggunakan *safety equipment* sesuai standar, dan sebanyak 33% *public area attendant* belum melakukan sesuai standar. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti terjatuh saat membersihkan *roof* (atap), berdasarkan pernyataan dari seorang *public area attendant* yang mengalami kecelakaan kerja yaitu jatuh saat membersihkan *roof* (atap) karena tidak menggunakan peralatan keselamatan yang sesuai. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa Setiap *public area attendant* yang akan membersihkan *roof* (atap) atau area yang berisiko terjatuh harus menggunakan peralatan keselamatan lengkap seperti *body harness*, tali pengaman, *safety helmet*, dan *safety shoes*. Jika tidak menggunakan perlengkapan tersebut, maka mereka tidak diizinkan naik untuk membersihkan area tersebut. Hal ini juga didukung oleh faktor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Pahruzan (2014) yaitu berupa faktor psikologis, dan

faktor fisik selain itu juga di pengaruhi dengan adanya aturan-aturan kerja, disiplin kerja.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan standar keselamatan kerja yang beresiko tinggi (*High Risk Task*) di hotel X, belum sepenuhnya diterapkan. Terdapat 5 standar telah dilakukan yaitu menjaga keadaan lantai tetap kering dan bersih, memasang *wet floor sign* ketika lantai basah, Menggunakan tangga untuk daerah yang sulit dijangkau, Mengetahui cara dan petunjuk dalam penggunaan mesin, dan setiap *section/ area* di tangani oleh 2 orang *public area attendant*. Sedangkan masih terdapat 4 standar yang belum dilakukan yaitu memeriksa keadaan kabel dan mesin sebelum digunakan, menggunakan masker saat membersihkan daerah berdebu dan menggunakan bahan kimia dengan tingkat keasaman tinggi seperti natrium dan HCL, dan lain-lain, menggunakan *hand glove* saat menggunakan *chemical*, dan menggunakan *safety equipment* seperti *body harness*, *safety shoes*, *safety helmet*, dan tali pengaman saat membersihkan area yang beresiko terjatuh.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar keselamatan kerja dengan risiko tinggi di Hotel X belum sepenuhnya dilaksanakan. Penelitian lanjutan perlu difokuskan pada identifikasi dan analisis penyebab mengapa beberapa standar keselamatan belum diterapkan secara konsisten. Penelitian ini dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang menghambat implementasi standar tersebut, seperti kurangnya pelatihan, kesadaran, atau sumber daya. Selain itu, evaluasi mendalam terhadap prosedur yang sudah diterapkan dapat dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dan mencari peluang untuk perbaikan. Penelitian juga harus melibatkan pengembangan dan uji coba strategi baru yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan standar keselamatan yang belum dilakukan, seperti penggunaan masker, sarung tangan, dan alat pelindung diri lainnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk memastikan keselamatan kerja di hotel dengan risiko tinggi, serta mengurangi potensi kecelakaan dan cedera.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan saran dan masukan berharga untuk makalah ini. Bantuan keuangan yang diterima juga sangat dihargai, karena telah memberikan dukungan yang signifikan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kontribusi semua pihak sangat berharga dan tidak ternilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Mangkunegara.2017.Manajemen Sumber Daya Manusi Perusahaan. Bandung: Rosdakarya
- Aditya HP, Gerry. 2020. Pengertian K3. Diakses pada 17 Februari 2024, dari [https://temank3.kemnaker.go.id/page/detail\\_news/5/62e5d2b779e51361bec18520e075af19](https://temank3.kemnaker.go.id/page/detail_news/5/62e5d2b779e51361bec18520e075af19)
- Al Bataafi, Wisnu HS. 2006. *Housekeeping Department Floor & Public Area Job Description & Standard Operating Procedures*. Bandung : CV Alfabeta.
- Astuti, Yuni. 2015. Pentingnya Kesehatan, Keamanan Dan Keselamatan Kerja Untuk Ketenangan Tenaga Kerja Di *Public Area* Crystal Lotus Hotel Yogyakarta. (laporan penelitian) Yogyakarta: Akademi Pariwisata "STIPARY".
- Bernadain., & Towoliu. (2018). Manajemen Tata Graha dan Binatu 1. Politeknik Negeri Manado: Polimdo Press.
- Chotimah, C., & Samsiwihati. (2018). *Housekeeping*. Yogyakarta: Direktorat pembinaan SMK.
- Ciptasari, D. A., Pitanatri, P. D. S., & Adinda, C. (2024). The Influence Of Social Media Marketing Instagram And Electronic Word Of Mouth Tripadvisor On Purchase Interest At The Stones, Legian-Bali. *Indonesian Journal Of Applied And Industrial Sciences (ESA)*, 3(4), 369–380. <https://doi.org/10.55927/EsA.V3i4.9821>
- Hartoni. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Media Training Hotel Industri *Department Housekeeping*. UIB Repository.
- Katalog. data. 2023. Jumlah Kecelakaan Kerja. Diakses 16 Februari 2024, dari <https://katalog.data.go.id/dataset/jumlah-kecelakaan-kerja>
- Lindayana, Nik Nengah. 2013. Penerapan Standar Keselamatan Kerja Pada Restoran IL Cocco di Hotel Grandmas Kuta Seminyak. (skripsi) Bali: Sekolah Tinggi Pariwisata Bali
- Liestiandre, H. K. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Destinasi Pariwisata Bali. *Jurnal Kepariwisataaan*, 20(1), 1–17.
- Murdana, I. K. (2021). Tatanan Kehidupan Baru Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Oleh Pelaku Pariwisata Pada Masyarakat Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Munggu Mengwi, Badung, Bali. *Jurnal Kepariwisataaan*, 20(1), 59–67.

- Murdana, I. K. (2022). Peranan Komunikasi Internal Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Hotel Ashyana Candidasa Beach Resort Karangasem, Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 46-56.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Ahmad Afriyan. 2018. Peranan Houseman Dalam Penataan Dan Pembersihan Area Umum Di Hotel Sheraton Senggigi Beach Resort. (karya tulis ilmiah) Mataram: Universitas Mataram
- Pahruzan, Lalu. 2016. Penerapan Keselamatan Kerja Pada Departemen Tata Graha di Hotel the Laguna a Luxury Collection Resort and Spa. (skripsi) Bali: Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- Pereira, Alex's Rosa. 2015. Peranan Publik Area Attendant Dalam Menangani Pembersihan Rest Room Di Sintesa Peninsula Hotel Manado. (Tugas akhir) Manado: Politeknik Negeri Manado.
- Pratama, Eko Putra. 2021. Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Departemen *Housekeeping* Hotel the Zuri Pekanbaru, JOM FISIP Vol. 8: Edisi ii, pp. 1-8.
- Pramesti, I. D. A. A., Iswarini, N. K., & Adi, I. A. S. P. (2023). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Hunian Kamar Di Ubud Pada Masa New Normal: Studi Kasus Hotel The Shala Ubud. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 37-46.
- Pulungan, Anggi Haholongan. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pekerja Pengolahan Baja Di Pt. Cipta Baja Raya. (Skripsi) Medan: Universitas Islam Negeri
- Ramadan, Novrizal. 2023. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Tenaga Kerja *Housekeeping* Terhadap Kinerja *Roomboy* di Hotel, Manajerial: *Jurnal Kesehatan*, Vol. 1 No. 2, pp. 309-313.
- Rizkon, Ahmad Fatkhur. 2021. Peran *Public Area* Dalam Meminimalisir Keluhan Tamu Di Area Prima In Hotel Malioboro Yogyakarta. (Tugas akhir) Yogyakarta: PSKDU Kota Yogyakarta Universitas Bina Sarana Informatika.
- Rumekso. 2001. *Housekeeping* Hotel. Yogyakarta: Andi
- Sedarmayanti. (2017). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja. Bandung: Refika Aditama.

Sri Parwani, Yayuk. 2004. Teori dan Petunjuk Praktek *Housekeeping* untuk Akademi Perhotelan *Makeup Room*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyawati, N. L. K. S., Dewi, I. A. S. M., & Sihombing, I. H. H. (2023). Pengaruh Perceived Organizational Support Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Di Plataran Ubud Hotel & Spa. *Jurnal Kepariwisataaan*, 22(1), 109–121.

Sugiyono, Prof.Dr.2015.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, Prof.Dr.2016.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumaryadi. (2019). Analisis Penyebab Terjadinya Kecelakaan Di *Public Area* Di Swiss Bellhotel Mangga Besar, *Jurnal Pesona Hospitality* Volume 12 No.1, 1-18.